

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peranan Guru

Guru merupakan profesi yang memiliki posisi penting dalam dunia Pendidikan. Masyarakat mengenal guru sebagai tumpuan utama di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah tingkat dasar (SD), lalu menengah (SMP), sampai dengan kategori sekolah tingkat atas (SMA). Sementara itu dalam perguruan tinggi, istilah “guru” diganti dengan istilah “dosen”. Meskipun demikian, baik guru maupun dosen sama-sama memiliki tugas mengajar.

Buan (2021) memiliki definisi guru yakni seorang yang memiliki peran yang mengandung tanggungjawab, yakni menjadi pembimbing jasmani dan rohani terhadap siswanya, maupun pembimbing terkait dengan kehidupan sosial siswa. Berikutnya Windy dan Anggun (2021) cenderung menyimpulkan kepada kemampuan guru yang berperan besar besar dalam pengembangan potensi siswa. Selanjutnya, Wardan (2019) menjelaskan tujuan guru dalam mendidik siswa, yakni tujuan akhir guru dalam mendidik siswa yakni siswa mendapatkan kehidupan yang baik di masa depan.

Di dalam menjalankan perannya di sekolah, guru tidak hanya sekedar membagikan ilmunya ke siswa-siswa, akan tetapi juga berkewajiban mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik. Guru memiliki tanggung

jawab moral dalam menjalankan perannya sebagai subyek pembelajar di sekolah. Peran guru tersebut strategis, karena menentukan kondisi peradaban manusia di masa depan, sebab siswa adalah orang-orang yang akan memegang kendali peradaban manusia di masa depan. Oleh sebab itu, guru selalu dituntut untuk menjalankan peranannya dengan baik dalam mendidik siswa.

Guru di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, menurut Undang-Undang (UU) No.14 Tahun 2005 yang memberikan landasan peraturan mengenai Guru dan Dosen, tertulis pada pasal 1 ayat 1, guru memiliki beberapa peran berdasarkan tugasnya, yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

a. Mendidik

Guru berperan mendidik siswa di sepanjang lingkungan sekolah, sehingga dalam hal ini peran guru sebagai pendidik tidak dibatasi oleh dinding kelas. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik tidak terbatas pada kegiatan akademik, melainkan juga kegiatan non akademik. Akib (2021) mengaitkan peran guru sebagai pendidik dengan pembinaan siswa. Dengan demikian mendidik juga meliputi pembentukan dan pengembangan karakter baik siswa.

b. Mengajar

Guru sebagai pengajar memiliki peran secara akademis. Akib (2021) mengaitkan peran guru sebagai pengajar dalam ranah akademis yakni mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian guru sebagai pengajar berperan untuk mencerdaskan siswa secara akademik sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

c. Membimbing

Peran guru sebagai pembimbing siswa artinya guru melakukan tugas yang kompleks. Wilis (dalam Nursanah, dkk, 2021) mengatakan bahwa tugas guru sebagai pembimbing artinya meliputi 3 hal yakni akademik, pribadi, dan sosial.

d. Mengarahkan

Peran guru sebagai pengarah artinya guru memiliki peran dalam mengarahkan siswa. Uno dan Lamatenggo (2022) menyampaikan peran guru sebagai pengarah artinya peran guru untuk mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan jati diri.

e. Melatih

Peran guru dalam melatih siswa berarti guru sebagai pelatih. Akib (2021) menyatakan bahwa peran guru sebagai pelatih terkait dengan pengembangan ketrampilan siswa. Dengan demikian, guru memiliki peran membentuk siswa yang kreatif.

f. Menilai

Peran guru sebagai penilai terkait dengan kegiatan akhir pembelajaran. Uno dan Lamatenggo menyatakan bahwa guru sebagai penilai perlu memahami prosedur penilaian, termasuk dalam proses penilaian perlu melihat aspek reliabilitas, validitas, daya beda, serta tingkat kesukaran soal.

g. Mengevaluasi

Peran guru sebagai evaluator sebenarnya hampir sama dengan peran guru sebagai penilai, yakni sama-sama di akhir kegiatan pembelajaran. Ismail (2020) menghubungkan definisi evaluasi dengan penilaian berdasarkan kriteria tertentu. Dengan demikian guru sebagai evaluator artinya guru memberikan penilaian terhadap siswa menurut kriteria berdasarkan komponen tertentu.

2. Karakter

Karakter merupakan istilah yang seringkali terdengar di dunia pendidikan. Zakki (2023) mendefinisikan karakter sebagai sistem yang di dalamnya mengandung penanaman nilai-nilai pengetahuan, sikap yang baik, baik dalam kehidupan individu, sosial, lingkungan, agama, maupun juga rasa cinta tanah air. Sementara Uksan (2022) menyamakan karakter dengan akhlak, yang maknanya sama dengan budi pekerti. Jadi hubungan karakter yang erat dengan sikap, menjadikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk menjadi perhatian, terutama bagi siswa.

Di dunia pendidikan, berbeda dengan pembelajaran akademis, karakter tidak dapat dinilai dengan angka. Belum ada pemeringkatan siswa berdasarkan karakter. Oleh sebab itu penilaian karakter siswa biasanya menggunakan huruf yakni A (Sangat Baik), B (Baik), dan C (Cukup). Selain itu, penilaian karakter siswa dari masing-masing guru berbeda, tergantung pada pengalaman guru ketika bertemu atau mengajar siswa tersebut. Permasalahan tersebut terkadang memunculkan anggapan bahwa penilaian karakter siswa bersifat subyektif. Meskipun demikian, anggapan tersebut tidak selalu benar. Guru tentu memiliki kriteria tertentu di dalam melakukan penilaian karakter siswa secara obyektif.

3. Siswa

Apabila guru lekat dengan profesi mendidik, maka siswa dapat dikatakan lekat dengan status orang-orang yang belajar pada guru. Safitri (2019) memberikan pengertian bahwa siswa sebagai obyek pembelajaran yang perlu diarahkan, karena siswa terus tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis, agar dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat. Sementara, Sardiman dalam Mardiana, Nugraha, Setiawan (2022) menyampaikan pengertian siswa lebih rinci dengan menambahkan tempat pembelajaran yakni sekolah maupun tujuan kedatangan siswa ke tempat tersebut yakni untuk belajar berbagai hal tentang Pendidikan. Sagala (2013) memberikan gambaran bahwa siswa memiliki potensi, karakter, dan juga masalah, sehingga guru diharapkan untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar maupun pengembangan moral.

Dengan demikian, siswa adalah individu atau sekelompok orang yang sedang menuntut ilmu di bawah bimbingan guru dan mengambil tempat di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal lain, dengan tujuan agar mendapatkan masa depan yang lebih baik dari segi ekonomi maupun moralitas. Jadi siswa merupakan komponen yang harus ada di dunia pendidikan selain guru, sebab siswa merupakan target atau sasaran utama dalam dunia pendidikan.

Melalui pengertian di atas siswa memiliki hak dan kewajiban tertentu dalam menuntut ilmu, termasuk hak dan kewajiban memperoleh pembiasaan dalam menuntut ilmu yakni kedisiplinan. Pembiasaan perilaku disiplin tersebut akan mengarah pada tindakan-tindakan positif baik yang mana tidak hanya ketika siswa sedang berada di sekolah, namun juga ketika siswa menjalani kehidupan sosial atau bermasyarakat di luar kegiatan sekolah.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Keberadaan konsep Profil Pelajar Pancasila merupakan terdapat di dalam aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yakni peraturan nomor 18 tahun 2018. Dengan demikian, peraturan tersebut menjadi peraturan yang melandasi Profil Pelajar Pancasila guna menguatkan kembali pendidikan karakter bangsa karena pendidikan karakter yang seringkali terlupakan (Widya, Rozana, Putri (2023)).

Adanya Profil Pelajar Pancasila tidak lepas dari berbagai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Pratiwi dan Nana (2023) mengatakan

bahwa beberapa masalah seperti perundungan dan radikalisme menjadi latarbelakang Kemdikbud menggagas Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila terdiri atas 6 dimensi yakni dimulai dari dimensi yang berbunyi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, lalu dilanjutkan dengan dimensi mandiri, sementara berikutnya adalah dimensi bergotong royong, selanjutnya siswa juga dididik untuk memenuhi dimensi berkebinekaan global, kemudian terdapat pula dimensi bernalar kritis, dan yang terakhir adalah dimensi yang mengandung kreativitas yakni dimensi kreatif (Kemendikbudristek, dalam Nurhadi dan Salam, 2022). Dengan demikian Profil Pelajar Pancasila merupakan rumusan di dalam dunia pendidikan untuk mempertahankan karakter siswa yang semakin luntur.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

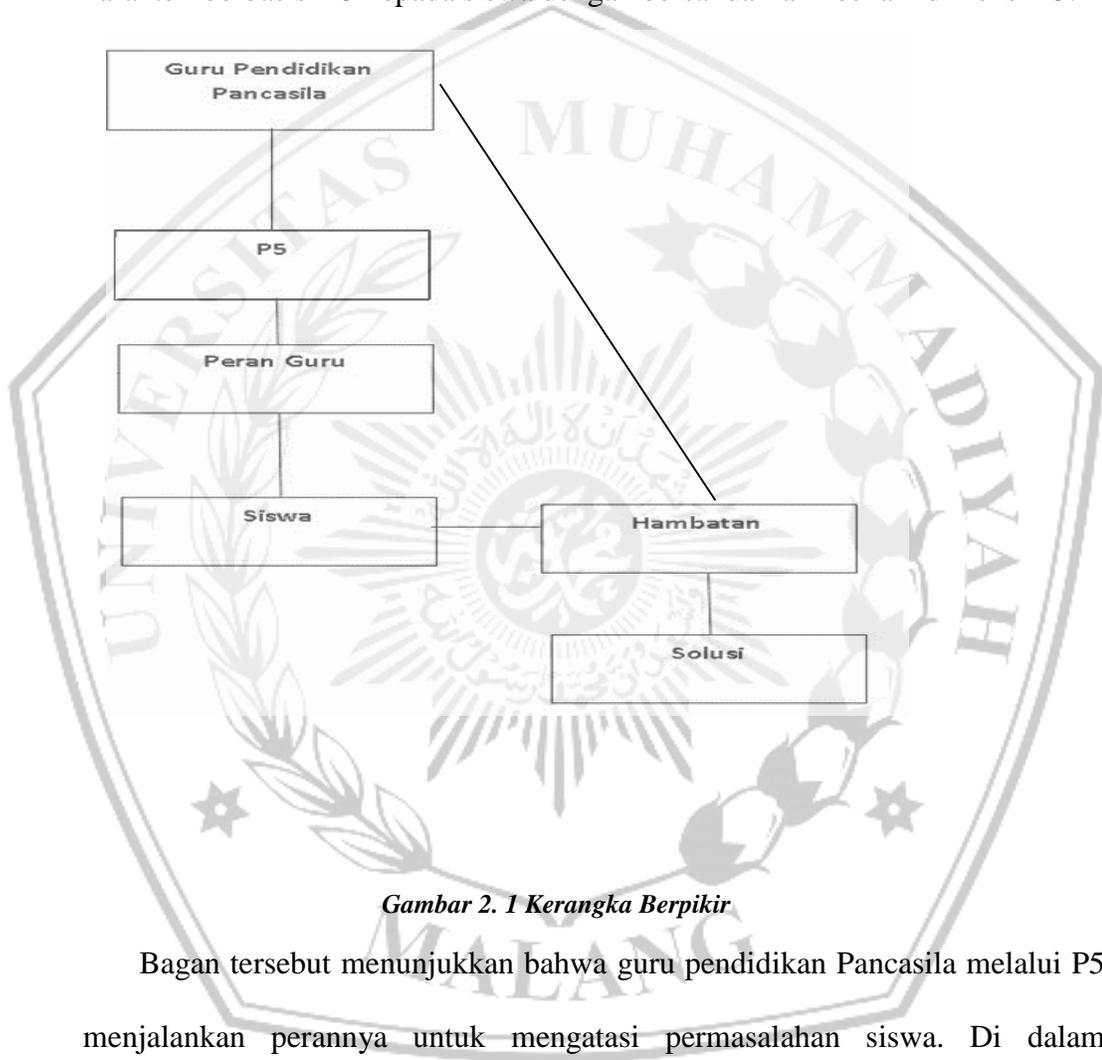
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon dan Tantangan Abad Ke-21. (Harry Sugara dan Fitri Mutmainnah, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PPKn yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Pare lebih sering menggunakan metode pengajaran yakni, problem based learning dengan problem solving dalam membangun karakter bangsa, sementara penggunaan metode role play jarang digunakan. Metode-metode tersebut digunakan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.	Sama-sama membahas peran guru PPKn dalam membangun karakter bangsa .	Jurnal tersebut seperti hanya menguji peran guru PPKn secara umum dan semua penjelasan bersifat mengungkapkan kelebihan metode yang digunakan oleh guru PPKn tersebut, namun kurang mengungkapkan rintangan atau

				<p>hambatan selama proses pembangunan karakter siswa. Sementara itu, skripsi ini cenderung lebih berfokus pada peran guru yang meliputi persepsi guru PPKn terhadap P5, metode-metode guru PPKn dalam pengembangan karakter siswa dengan mengambil landasan berupa nilai-nilai P5, beserta segala rintangannya. Peneliti juga mencantumkan pula solusi guru guna menghadapi rintangan tersebut.</p>
2	<p>Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini, 2022)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa guru perlu memiliki peran signifikan dalam mewujudkan sikap-sikap yang sesuai P5. Oleh sebab itu guru perlu memiliki sikap yang layak dicontoh oleh peserta didik atau siswa, kemudian juga melakukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter yang mengutamakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar, menggunakan pembelajaran yang berorientasi terhadap kearifan lokal, berbasis proyek, dapat dilakukan dimana saja, memanfaatkan TIK, dan evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis saintik.</p>	<p>Skripsi ini memiliki topik yang sama dengan penelitian ini, yakni sama-sama membahas mengenai peran guru dalam penguatan karakter siswa berbasis Profil Pelajar Pancasila.</p>	<p>Pembahasan masih berkisar dimensi ideal guru Pendidikan Pancasila secara teoritis terhadap peranan guru Pendidikan Pancasila dalam pengembangan P5, namun jurnal tersebut tidak memiliki studi kasus di lapangan sebagai penerapannya.</p>
3.	<p>Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Studi Literatur)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan, ada 6 dimensi P5 yang harus dilakukan guru, yakni menekankan materi yang berorientasi pemecahan masalah untuk mengembangkan nalar kritis siswa, motivasi untuk memicu kemandirian siswa, menekankan kreativitas untuk membangkitkan jiwa siswa yang kreatif, kolaboratif untuk</p>	<p>Sama-sama membahas mengenai Peran Guru terkait dengan pembentukan karakter siswa dengan berorientasi</p>	<p>Jurnal tersebut hanya berbasiskan studi literatur tanpa pengamatan maupun pembuktian di lapangan.</p>

	(Susi, Ria Agustina, Miftahul Janah, Siti Mayangsari, Diana Sartika, dan Anisa Agustanti, 2023)	menumbuhkan jiwa gotong royong, penghormatan terhadap keberagaman untuk menumbuhkan kesadaran berkebhinekaan global, dan penataan spiritualitas dan moralitas siswa guna meningkatkan jiwa beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	
4.	Peranan Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 4 Metro (Budi Setio Nugroho, Barchah Pitoewas, dan Yunisca Nurmalisa, 2020)	Guru mata pelajaran PPKn memiliki peran signifikan di dalam mewujudkan Profil Pelajaran Pancasila di SMP Negeri 04 Metro, karena guru mata pelajaran tersebut membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, guna membentuk sikap siswa, serta implementasi nilai-nilainya tersebut berjalan baik.	Sama-sama membahas Peran Guru terkait dengan Profil Pelajar Pancasila.	Jurnal tersebut tidak mengungkapkan dengan jelas metode yang digunakan. Sementara skripsi ini mengungkapkan metode yang digunakan.
5	Peran Guru PPKn Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 3 Gorontalo (Ramdan Ahmad, Yuli Adani, dan Sukarman Kamuli, 2024)	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterlibatan guru mata pelajaran PPKn di SMAN 3 Gorontalo terlihat aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama di dalam kegiatan pembelajaran PPKn, serta aktif dalam implementasi proyek-proyek yang hasilnya berupa 19ocumenter, penggunaan Canva dalam presentasi, serta podcast. Sehingga hal tersebut menunjukkan peran guru sebagai demonstrator. Kemudian, peran guru sebagai mediator seperti aktif mengadakan dialog antaragama, serta pembimbing dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Terakhir sebagai evaluator, guru PPKn aktif dalam mengevaluasi diri sendiri maupun siswa, dalam hal mendukung program-program terkait peningkatan kualitas pendidikan.	Sama-sama membahas mengenai peran guru terkait dengan Profil Pelajar Penelitian.	Jurnal ini berfokus pada peran guru pada satu aspek dimensi P5 yakni dimensi pertama. Sementara dalam penelitian ini, penulis membahas peran guru dalam mengembangkan karakter siswa pada keenam dimensi P5 secara keseluruhan.

C. Kerangka Berfikir

Guru Pendidikan Pancasila memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan evaluator. Melalui peran tersebut maka guru Pendidikan Pancasila akan menjalankan pengembangan karakter berbasis P5 kepada siswa dengan bersandarkan keenam dimensi P5.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Bagan tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan Pancasila melalui P5 menjalankan perannya untuk mengatasi permasalahan siswa. Di dalam menjalankan peran tersebut guru Pendidikan Pancasila memperoleh berbagai hambatan. Namun, guru Pendidikan Pancasila dapat menemukan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.